

STRATEGI PENCITRAAN PERUSAHAAN MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI KASUS KEGIATAN *MINI NURSERY PROGRAM* PT LIPPO CIKARANG, TBK)

Devi Wahyuni, S.I.Kom¹., Tatik Yuniarti, S.Sos, M.I.Kom²

¹ Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi
Email : Dewa_2008@yahoo.co.id

² Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi
Email : tyatiex@gmail.com

Abstract

On present the competitive rivalry era, a company is required to establish a positive corporate image on consumers. This positive image will have implications on the level of sales and revenue, of company more ever customers satisfaction for customers. Strategic Corporate Social Responsibility (CSR) as a this concept in which PT Lippo Cikarang, Inc. Integrates social and environmental concept implemented by Mini Nursery Program.

The purpose of this study to find out how the strategy of corporate social responsibility (CSR) of public relations PT Lippo Cikarang, Inc. in the nursery program (mini-nursery program), to analyze the role of public relations, analyze the relevant parties, and analyzed the mini-nursery program as the flagship program company. Strategies of CSR by PT Lippo Cikarang, Inc. used a model of planning John M. King is Rope (Research, Objectives, Programs, and Evaluation) on which the initial planning of the CSR activities undertaken.

Applications CSR around Mini Nursery Program activities are conducted with 11 schools located around PT Lippo Cikarang, Inc. product positive image to the increase in corporate investment as a developer which cares about the environment, it is proved by along the median line which includes the streets and cluster housing in the region looks green .

Keywords: *Speech teacher English, Critical discourse analysis*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Kabupaten Bekasi (Cikarang) sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan tumbuhnya sejumlah kawasan industri yang berada di Cikarang. Kawasan industri tersebut antara lain : MM2100, Delta Silicon I, East Jakarta Industrial Park (EJIP), BIIE, Jababeka I, Jababeka II dan Delta Silicon II. Cikarang merupakan salah satu pusat industri nasional dan sangat potensial mengingat sekitar 2.125 unit pabrik yang berasal dari 25 negara berlokasi di kawasan tersebut. Hal ini terlihat dari pabrik-pabrik besar yang berdiri di wilayah tersebut.

Pada tahun 1992 pengembang kota (*developer*) mengembangkan Cikarang

sebagai satu kawasan industri di wilayah Timur Jakarta. Target yang akan dicapai adalah menjadikan wilayah Cikarang sebagai salah satu tempat strategis dalam menjalankan bisnis, dengan didukung basis ekonomi kuat dan terencana dengan baik.

Tumbuh kawasan industri tersebut diikuti oleh munculnya perusahaan pengembang seperti PT Lippo Cikarang, Tbk yang mengubah kawasan sebelumnya area tandus dan berbukit-bukit menjadi sebuah perpaduan antara kota industri yang dipadukan dengan kawasan hunian. Pembangunan kawasan terpadu tidak saja melahirkan sebuah percepatan pertumbuhan di wilayah Cikarang, namun efek banyaknya pembangunan industri di wilayah Cikarang

mengakibatkan polusi, cuaca panas, kemacetan, dan kepadatan penduduk. Hal tersebut menjadi masalah bagi para pekerja industri, penghuni kawasan, masyarakat sekitar, serta pengembang. Maka, PT Lippo Cikarang Tbk serius mengusung tema kawasan hijau dengan lingkungan yang sehat.

Sejak tahun 1997 konsep ramah lingkungan yakni penanaman pohon dilakukan oleh PT Lippo Cikarang, Tbk sejak dengan membebaskan lahan lebih dari 2.600 hektar dari total hak, hingga 2010 PT Lippo Cikarang, Tbk memiliki hak pengembangan (*development rights*) meliputi area seluas 2.940 hektar di kawasan Cikarang Selatan.

Saat ini PT Lippo Cikarang, Tbk memiliki populasi lebih kurang 32.000 penduduk. Pengembangan kota meliputi: *residential*, komersial dan industrial itu saling mendukung keberadaan satu sama lain. PT Lippo Cikarang, Tbk memiliki 700 industri ringan bebas polusi yang beroperasi dengan 105.000 pekerja yang berada di kawasan tersebut.

Kuartal pertama tahun 2010, PT Lippo Cikarang, Tbk mencanangkan penanaman 5.000 pohon per tahun di kawasan perumahan yang mereka bangun (Robert Adhi

Kusumaputra.[http://properti.kompas.com/Tingkat Penjualan Rumah di Lippo Cikarang.html](http://properti.kompas.com/Tingkat_Penjualan_Rumah_di_Lippo_Cikarang.html)>[02/04/12]) . Dengan program lingkungan hijau, PT Lippo Cikarang, Tbk mencatat kenaikan laba bersih konsolidasi tahun 2011 sebesar 200,47 % menjadi Rp 148,03 miliar. Laba bersih penjualan properti yang didukung dengan program pemerintah yang juga agenda dunia tentang *Go Green* sangat diminati konsumen untuk menetap di lingkungan yang hijau, nyaman dan aman. PT Lippo Cikarang, Tbk saat ini memiliki fasilitas terlengkap di kawasan industri di koridor Bekasi-Cikampek. Pengembangan PT Lippo Cikarang, Tbk mencakup sekitar 9700 rumah, dua tower apartemen dan 800 ruko serta

infrastruktur pendukung yang meliputi pusat belanja, sejumlah sekolah, beberapa rumah sakit dan hotel bintang lima. Hal tersebut adalah *bargaining positioned* untuk PT Lippo Cikarang, Tbk dan menjadi *positioning* PT Lippo Cikarang, Tbk sebagai *the best place to work, live and play* serta menjadikan PT Lippo Cikarang, Tbk sebuah kota yang bergaya hidup modern.

Kepedulian PT Lippo Cikarang, Tbk terhadap penghijauan membuat pengembang berupaya besar meningkatkan kegiatan CSR demi kepentingan bersama. Kegiatan CSR merupakan faktor pendukung utama sebagai upaya menjaga hubungan baiknya dengan *stakeholders*-nya.

Mengacu pada pasal 74 ayat (1) UUPT secara eksplisit Perseroan wajib melaksanakan kegiatan CSR sebagai bukti awal aplikasi strategi CSR PT Lippo Cikarang, Tbk berada pada *variance* (variasi) cukup besar, itu dilakukan dengan penuh keseriusan dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari operasional dan strategi perusahaan. Pola strategi yang dapat dijadikan pijakan dalam aplikasi CSR adalah posisi keterlibatan perusahaan langsung (*self managing strategy*) dalam implementasi CSR di lapangan.

Strategi CSR yang dilakukan PT Lippo Cikarang, Tbk diatas mengacu pada prinsip *Triple Bottom Line* (yaitu aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan). Konsep ini merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri, selain mendatangkan keuntungan berupa *profit*, perusahaan pun tidak mengabaikan kegiatan sosial dan lingkungan disekitarnya. Perusahaan yang sadar akan menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi perusahaan yang akan *profitable* dimasa depan dan berdurasi jangka menengah sampai jangka panjang.

Hingga saat ini, program *Corporate*

Social Responsibility (CSR) PT Lippo Cikarang, Tbk meliputi program lubang biopori, pengelolaan air limbah dan sampah, pengelolaan air bersih, penyaluran bantuan air bersih, pengobatan gratis, bantuan perbaikan sekolah, donor darah yang melibatkan seluruh unit-unit bisnis yang ada di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk, dan program penghijauan yang dikenal dengan *Mini Nursery Program* atau program kebun bibit.

Mini Nursery Program ialah kegiatan bersama sekolah-sekolah yang berada di Kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk. Adapun sekolah yang dilibatkan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) se-Kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk.

Mini Nursery Program (Program Kebun Bibit) yang dilakukan adalah penanaman bibit dengan jenis bibit pohon pelindung seperti trembesi (*samanea saman*), jati (*tectona gandis*), mahoni (*swietenia mahagoni*), sengon (*albazia falcataria*), dan flamboyan (*delonix regia*).

Berdasarkan hal diatas peneliti melakukan penelitian strategi CSR pada kegiatan *Mini Nursery Program* yaitu untuk mengetahui cara dan pelaksanaan strategi CSR yang dilakukan perusahaan PT Lippo Cikarang, Tbk. Hasil pelaksanaan strategi CSR itu terbukti pada tata ruang kota yang dikembangkan oleh PT Lippo Cikarang, Tbk diantaranya terlihat di sepanjang jalur hijau yang meliputi satu kawasan median jalan, taman-taman publik (*fasos*), hutan kota, taman-taman dalam *cluster* perumahan. Situasi seperti itu secara tidak langsung meningkatkan citra perusahaan sebagai kawasan yang ramah lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan strategi *corporate social responsibility* (CSR) *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk pada program kebun bibit (*mini nursery program*),

mengetahui peran *public relations* pada program CSR kebun bibit (*mini nursery program*) di PT Lippo Cikarang, Tbk, mengetahui alasan *public relations* memilih program kebun bibit (*mini nursery program*) sebagai program unggulan CSR di PT Lippo Cikarang, Tbk, mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi *corporate social responsibility* (CSR) *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk pada program kebun bibit (*mini nursery program*), mengetahui citra yang terbangun melalui program kebun bibit (*mini nursery program*).

2. METODE PENELITIAN

Desain yang peneliti akan gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Unit analisis dari penelitian ini adalah kegiatan CSR di PT Lippo Cikarang, Tbk, yaitu mengenai strategi CSR membentuk citra perusahaan pada kegiatan *Mini Nursery Program*. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang relevan dalam penelitian ini adalah *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk, *marketing* PT Lippo Cikarang Tbk, Penghuni Kawasan, Kepala Sekolah, Guru dan peserta yang mengikuti kegiatan *Mini Nursery Program*. Informan- informan tersebut diasumsikan memberikan opini yang mendalam tentang tema penelitian.

Pengumpulan data penelitian dibagi menjadi tiga, antara lain, pertama data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*indepth Interview*) dengan sumber data. Kedua, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyanto, 2008:144). Sumber kedua dalam penelitian ini adalah komunitas yang pernah berhubungan dengan *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk. Data

ini merupakan bahan keterangan yang berasal dari pengalaman pribadi peneliti ketika melakukan *job training* di PT Lippo Cikarang, Tbk.

Langkah reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah data yang sudah terkumpul. Data tersebut antara lain hasil wawancara dengan *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk dan foto kegiatan yang dilaksanakan oleh *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk.

Komponen kedua analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), tersebut merupakan hasil analisis dari penyajian data yang bersumber dari *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk komunitas, dokumentasi yang didukung dengan teori yang digunakan. Hasil kesimpulan akan menunjukkan efektivitas strategi CSR *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk dalam kegiatan *mini nursery program*. Keabsahan data dilakukan dengan memadukan data penelitian di lapangan yakni hasil observasi dan wawancara dengan informan sebagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan *Mini Nursery Program* PT Lippo Cikarang, Tbk

a. Tahap 1 (Penyemaian Bibit)

PT Lippo Cikarang, Tbk memberikan bantuan bangunan persemaian kepada murid-murid sekolah dalam bentuk rumah pembibitan tanaman (*mini green house*). Lalu diberikan bibit biji masing-masing 100 biji tanaman peneduh antara lain : Trembesi (*Samanea saman*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Flamboyan (*Delonix regia*) Sengon (*Albacia Falcataria*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Jati (*Tectona grandis*), dan

Jati Putih (*Gmelina arborea*).

Sebelum membangun kebun bibit di sekolah, PT Lippo Cikarang, Tbk akan memberikan penjelasan tentang cara penanaman dan pemeliharaan kepada tim/guru sekolah yang ditunjuk dan selanjutnya pihak sekolah meneruskan kepada para siswa untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran tentang pemanasan global dan perubahan iklim bumi yang terjadi saat ini dan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Sekolah menyediakan lokasi di wilayahnya untuk mengembangkan kebun bibit tanaman, lokasi *mini green house* biasanya ditempatkan dibelakang atau di samping sekolah. Lalu pihak sekolah mengizinkan pihak PT Lippo Cikarang, Tbk untuk mengadakan kunjungan berkala selama proses kerjasama berlangsung. Untuk lebih jelas mengenai *mini green house* lihat gambar 4.9 dibawah ini :



Gambar 1. Mini Green House Untuk Media Tanam Bibit (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk, 2011)

Mini green house berukuran $2\frac{1}{2} \times 4$ M² disediakan oleh pihak PT Lippo Cikarang, Tbk. Tiang *mini green house* ini terbuat dari kayu dan ada pula yang dari tiang besi. Atap *mini green house* terbuat dari kain tipis berpori-pori kecil, tujuannya untuk memudahkan proses

fotosintesis secara baik ke dalam tanaman yang berada di dalam *mini green house* tersebut.

Pada tahap ini siswa ikut mempersiapkan keperluan bahan dan alat tanam. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami pertumbuhan dan perkembangan tanaman mulai dari biji menjadi tunas dan akhirnya menjadi tanaman muda seperti gambar 2 menunjukkan dari penyemaian bibit menjadi tanaman muda berumur dua bulan.



Gambar 2. Tanaman Muda Berumur 2 Bulan (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk,

Selama menunggu bibit menjadi tanaman muda tumbuh para siswa melakukan proses perawatan dengan menyiram tanaman setiap hari dan pemberian pupuk. Tahap ini dilakukan sebagai *outdoor activity* siswa. Bentuk kepedulian siswa pun ditunjukkan dengan pemberian nama pada bibit yang siswa tanam sesuai keinginannya, ini ditunjukkan sebagai wujud bahwa siswa senang dalam kegiatan penanaman bibit yang dilakukannya. Selain itu, pada tahap ini pihak PT Lippo Cikarang, Tbk melakukan pengecekan dan komunikasi dengan pihak sekolah sejauh apa perkembangan bibit yang telah ditanam.

b. Tahap 2 (Pemindahan Bibit ke *Polybag*)

Setelah menunggu dua bulan hasil penyemaian yang telah menjadi tanaman muda lalu dipindahkan ke kantong tanam (*polybag*). Pada tahap ini petugas

PT Lippo Cikarang, Tbk mengarahkan dan mengajarkan para siswa cara mengatur komposisi media tanam agar tanaman muda hasil pembenihan dapat tumbuh dengan baik. Mereka juga diminta untuk mengamati perkembangan tanaman tersebut. Lihat gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengarahan Kepada Siswa (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk, 2011)

Siswa pun kembali diarahkan untuk menggunakan media tanam kembali seperti pada tahap satu diantaranya : sekrap, garpu penggali tanah, serta sarung tangan.



Gambar 4. Pemindahan Bibit Muda Ke *Polybag* (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk, 2011)

Selama proses pemindahan ke *polybag* siswa mengingat letak saat menanam biji tanaman, siswa pun boleh memilih tanaman muda yang ingin dipindahkan ke dalam *polybag*. Siswa sangat antusias karena tanamannya sudah menjadi tanaman muda yang siap dipindahkan. Pihak sekolah dan PT

Lippo Cikarang, Tbk melakukan pengarahan agar siswa dapat secara tertib dan beraturan. Penjelasan dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Siswa Dengan Tertib Mengikuti Kegiatan Mini Nursery Program (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk,2011)

Setelah tanaman muda dipindahkan ke *polybag* siswa melakukan *season* foto sesuai tanaman yang dipindahkannya. Lihat Gambar 6:



Gambar 6 Kegiatan Berfoto Bersama Tanaman Bibit (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk,2011).

Tanaman muda yang belum dipindahkan ke *polybag* diteruskan oleh tukang kebun dari pihak PT Lippo Cikarang, Tbk. Setelah selesai dirapikan di dalam *green house*. Sesuai kesepakatan bersama bibit tanaman tersebut dipindahkan ke lokasi yang ditentukan dan dipersiapkan oleh PT Lippo Cikarang, Tbk. Apabila sekolah berminat untuk mengambil bibit tanaman dalam jumlah yang disepakati oleh para pihak untuk ditanam di area

sekolah, maka hal itu, dapat dilakukan setelah terlebih dahulu menginformasikannya secara tertulis kepada PT Lippo Cikarang, Tbk.

c. Tahap 3 (Pemindahan Tanaman Ke Lokasi Tanam)

Kegiatan pada tahap pemindahan tanaman muda dari *polybag* ke lokasi tanam ditentukan oleh PT Lippo Cikarang, Tbk. Pemilihan lokasi tanam tersebar di seluruh kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk. Tahap terakhir ini sekolah yang ikut serta dalam kegiatan diantaranya : Sekolah Al-Hidayah, TK Tree Little Angel, Sekolah Thumbline, Sekolah Tunas Bangsa, Sekolah Pelita Harapan, Sekolah Karya Iman, SKN Anglo, SD Negeri 06 Sukaresmi Cikarang Selatan mendapatkan undangan untuk menanam pohon secara bersama-sama. Penjelasan kegiatan diatas dapat dilihat pada gambar 4.15 dibawah ini.



Gambar 7 Pemindahan Dari Polybag Ke Lahan Di Tepi Danau (Sumber: Dokumen *Public Relations* PT Lippo Cikarang, Tbk,2011)

Kegiatan terakhir ini menjadi ajang kebersamaan sekolah-sekolah saling berbaur dan menjalin kerjasama dalam penanaman dilokasi tersebut. Adapun lokasi yang siap ditanam terletak di tepi danau Vassa Residence, kemudian di tepi danau Elysium dan danau perumahan Vassa Laguna Villas yang merupakan perumahan di Kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk yang siap *launching* tahun 2012.

Pelaksanaan strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *Mini Nursery Program*

Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu kegiatan *public relations* dilaksanakan, ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses *public relations*. Namun dalam perencanaan strategis *public relations* agar maksimal peneliti menggunakan model perencanaan ROPE John M King (Iriantara,

2005:114-115). Model ini pada dasarnya memiliki empat komponen yakni riset, objektif, program, dan evaluasi sehingga jika disingkat menjadi ROPE. Penjelasan ROPE diimplementasikan dalam melakukan persiapan *Mini Nursery Program* dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan. Penjelasan ROPE sebagai berikut:

1. Riset

Pada tahap riset dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi organisasi apabila melakukan riset itu staf *public relations* organisasi, atau kondisi klien bila yang melakukan riset tersebut adalah staf dari konsultan *public relations*. Dilanjutkan dengan meneliti bagaimana peluang yang tersedia atau masalah yang dihadapi.

Keberadaan dimana PT Lippo Cikarang, Tbk terletak pada lokasi yang strategis ditengah kawasan industri yang berada di Kabupaten Bekasi, seperti: Delta Silicon I, East Jakarta Industrial Park (EJIP), BIIE, Delta Silicon II, Jababeka 1, Jababeka II dan Delta Mas menjadikan PT Lippo Cikarang, Tbk sebagai kawasan terpadu yang melahirkan sebuah percepatan pertumbuhan dan menjadi perhatian berbagai kalangan. Efek dari keberadaan kota industri di wilayah PT Lippo Cikarang, Tbk mengakibatkan polusi, cuaca panas, kemacetan, dan kepadatan penduduk.

Maka dari kondisi perusahaan tersebutlah muncul peluang untuk mengembangkan kawasan bisnis di koridor Bekasi-Cikampek yang mengusung kawasan hijau dengan lingkungan yang sehat. Konsep ramah lingkungan menjadi alasan *Mini Nursery Program* dilakukan. Hal inilah yang membuat PT Lippo Cikarang, Tbk berupaya besar meningkatkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi kepentingan bersama.

2. Objektif

Tahap ini menetapkan tujuan yang hendak dicapai atau dalam dunia manajemen biasa dinamakan dengan objektif. Objektif terbagi menjadi dua bagian yakni keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*). Secara sederhana keluaran merupakan hasil langsung dari program atau kegiatan. Sedangkan dampak merupakan hasil jangka panjang dari suatu program atau kegiatan.

Objektif pada keluaran (*output*) merupakan hasil langsung dari *Mini Nursery Program* seperti berhasil menanam 1.800 pohon di lahan sekitar PT Lippo Cikarang dan berhasil memberikan edukasi kepada siswa didik.

Sedangkan dampak (*outcome*) merupakan hasil jangka panjang dari suatu kegiatan seperti publikasi dan *Green Property Award* karena dianggap berhasil mengimplementasikan penghijauan. *Outcome* terbesar kegiatan ini adalah memperoleh citra yang positif sebagai pengembang kota yang peduli lingkungan di mata *stakeholders*-nya.

1. Program

Program CSR dianggap sebagai cara untuk mewujudkan apa yang direncanakan untuk dilakukan dikemudian hari. Setiap program biasanya diisi dengan berbagai kegiatan. Kegiatan *Mini Nursery Program* sebagai

bagian dari program merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan program CSR guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam program ini ditetapkan tema dan pesan yang hendak dikomunikasikan kepada publik.

Tahap ini PT Lippo Cikarang, Tbk melakukan kajian komprehensif di atas, tahap awal perencanaan *public relations* PT Lippo Cikarang menentukan anggaran, jadwal pelaksanaan dan teknis dilapangan. Tindakan selanjutnya dengan menggelar kegiatan *Mini Nursery Program*.

2. Evaluasi

Evaluasi merupakan keharusan pada setiap akhir program atau kegiatan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi. Berdasarkan hasil evaluasi itu bisa diketahui apakah program tersebut bisa diberhentikan atau dilanjutkan dengan melakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan.

Evaluasi yang dilakukan *public relations* terhadap kegiatan *mini nursery program* diantaranya melakukan evaluasi terhadap keseluruhan program seperti *meeting* bersama internal perusahaan, setiap divisi dan departemen melaporkan hasil kerja masing-masing dalam bentuk laporan, lalu dibahas bersama apa yang perlu diperbaiki dan apa yang sudah mencapai target. Hal ini dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan kepada perusahaan.

Hasil yang didapatkan melalui *Mini Nursery Program* dalam bentuk keberhasilannya yaitu: siswa memperoleh pendidikan dan pengalaman pribadi tentang bagaimana belajar menghargai lingkungan hidup, pihak sekolah mendapatkan promosi gratis dari media dalam bentuk kerjasama dengan PT Lippo Cikarang, Tbk, lalu PT Lippo Cikarang, Tbk berhasil menanam 1000 pohon pada program *Mini Nursery Program* sebagai kontribusi yang

diberikan terhadap 5000 pohon setiap tahun.

Disamping itu, perusahaan mendapat manfaat publikasi dengan cakupan nasional melalui media, sehingga menjadi wadah untuk mempromosikan perusahaan.

Mini Nursery Program tidak lepas memiliki kekurangan seperti: penyesuaian jadwal dengan pihak sekolah, koordinasi dan pengaturan waktu dalam internal tim *Mini Nursery Program*, dan penyesuaian siklus program dengan faktor lingkungan, yaitu cuaca.

Setelah mengamati tahapan proses kerja *public relations*, pembahasan selanjutnya ialah pembahasan tentang pelaksanaan strategi CSR. Secara sederhana strategi itu adalah cara untuk mencapai tujuan (Bungin, 2005:300). Setelah banyak organisasi menerapkan manajemen strategis yang menuntut adanya visi dan misi perusahaan, strategi dirumuskan sebagai rencana yang komprehensif yang menyatakan bagaimana cara satu organisasi mencapai misi dan tujuannya.

Strategi CSR yang dilakukan PT Lippo Cikarang, Tbk yaitu menggunakan strategi yang dilaksanakan sendiri di lapangan (*Self Managing Strategy*).

Keterlibatan PT Lippo Cikarang, Tbk bersama masyarakat merupakan bagian utama dari budaya perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup beserta pelestarian lingkungan. Berbagai kegiatan dan acara telah dilaksanakan untuk mempromosikan program-program CSR diantara para *staff* perusahaan, masyarakat yang berada di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk dan masyarakat lain di lingkungan sekitarnya. Bekerjasama bahu-membahu dengan pihak terkait yang memiliki visi yang sama didalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan kehidupan bermasyarakat.

Berkembangnya konsep CSR ini,

maka teori yang muncul salah satu yang terkenal adalah teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington (Widjaja, 2010:33). Pandangannya adalah jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*).

Berdasarkan pengertian CSR yang telah dijelaskan, John Elkington mengelompokkan CSR atas tiga aspek sebagai berikut:

1. *Profit*

Yaitu bentuk tanggung jawab perusahaan, dimana menjadi dasar dari tanggung jawab sosial perusahaan dari kegiatan yang lain. Bentuk tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham, yakni *profit*. Dalam gagasan tersebut PT Lippo Cikarang, Tbk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek ekonomi (*profit*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja.

Kegiatan CSR dapat dikategorikan sebagai kepedulian perusahaan terhadap *stakeholders* PT Lippo Cikarang, Tbk yang diimplementasikan melalui berbagai program CSR, juga memanfaatkan CSR sebagai kekuatan strategi meraih simpati dan perhatian masyarakat.

Peneliti sebagai informan partisipan pun mengakui kepedulian PT Lippo Cikarang, Tbk terhadap penghijauan memang nyata, karena bukti konkrit terlihat pada setiap perayaan Hari Bumi dimana PT Lippo Cikarang, Tbk selalu mengadakan kegiatan penanaman pohon yang melibatkan beberapa *stakeholders* perusahaan. Kegiatan tersebut itu pun peneliti ikuti pada saat melakukan *job training* pada tanggal 23

November 2011. Fakta menunjukkan dengan keterlibatan aktivitas sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri.

2. *People*

Yaitu bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Penjelasan diatas menerangkan setiap perusahaan harus bertanggung jawab pada setiap tindakan dan kegiatan usahanya agar memberikan dampak baik langsung atau tidak langsung terhadap *stakeholders*-nya.

3. *Planet*

Yaitu bentuk kontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). PT Lippo Cikarang, Tbk memasukkan pelestarian lingkungan ke dalam rencana detail pembangunan perkotaan secara seksama menyesuaikan dengan pembagian zona secara rinci dan saling mendukung yaitu kawasan zona industri, kawasan komersial dan kawasan residensial yang fokus dalam melestarikan lingkungan yang alami.

Salah satu yang dapat dilihat di PT Lippo Cikarang, Tbk adalah kawasan hijau yang subur termasuk diseluruh *cluster* residensial yang dibangun taman publik dengan aneka tanaman pelindung dan tanaman hias, jalan dibuat lebar dengan jalur hijau dikiri dan kanan jalannya.

Proyek penghijauan PT Lippo Cikarang, Tbk pun didukung dengan program pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup perusahaan yang bertujuan untuk menanam 5.000 batang pohon per tahun. Sampai dengan 2011, sekitar 85.000 bibit pohon telah tumbuh menjadi kanopi alam, menjaga suhu agar senantiasa stabil juga menyediakan udara segar dan bersih. Semua itu didapat dari kegiatan *Mini Nursery Program*.

Pengembangan pengabdian masa

depan terhadap lingkungan PT Lippo Cikarang, Tbk wujudkan melalui keberhasilan bekerja sama dengan total 11 sekolah yang berada di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk.

Mini Nursery Program mendapat respon dari sekolah-sekolah yang berada di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk tahun 2011 memasuki tahun kedua, dan telah berhasil menghasilkan 1.800 tanaman. Kegiatan CSR *Mini Nursery Program* dijadikan sebagai strategi yang baik harus mengidentifikasi arah keseluruhan yang dituju, kemudian melakukan pendekatan mendasar dan menentukan area prioritas yang spesifik, dan terakhir merumuskan langkah-langkah selanjutnya yang akan ditempuh. Strategi CSR ini membantu PT Lippo Cikarang, Tbk secara berkesinambungan membangun, memelihara dan memperkuat identitas dan pasar yang dimilikinya.

Langkah-langkah dalam mengembangkan Strategi CSR yang dilakukan *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk ialah:

1. Membangun Dukungan Manajemen Puncak Dan Karyawan

Dukungan manajemen puncak dan karyawan memainkan peranan penting. Tanpa ada dukungan dari top manajemen dan karyawan keberhasilan CSR sangat tipis. Jadi CSR merupakan elemen atau strategi untuk pencitraan, sehingga kegiatan ini lebih dipercayakan kepada *public relations*, karena PR lebih punya konsep strategi, dan mengaplikasikannya di lapangan.

Melibatkan manajemen puncak tentu tidak lepas dari kontribusi seluruh karyawan yang terlibat, dukungan manajemen puncak diperlukan dalam kemajuan CSR itu sendiri, hal tersebut dibenarkan oleh peneliti sebagai informan partisipan yang ikut dalam kegiatan *Mini Nursery Program* saat *job training* bersama-sama dengan direktur PT Lippo Cikarang, Tbk dalam kegiatan

penanaman 1000 pohon pada bulan November 2011 lalu.

2. Pengamatan Terhadap Pihak Lain

Pengamatan terhadap pihak lain bermanfaat untuk belajar dari pengalaman dan keahlian pihak lain. Prosesnya dilakukan dengan mengamati visi, nilai-nilai, dan pernyataan kebijakan pesaing, demikian produknya baru atau pendekatan yang berkaitan dengan CSR. Selain itu, pendekatannya agar perusahaan dapat diterima baik oleh *stakeholders*-nya.

Peningkatan penjualan produk dari waktu ke waktu secara signifikan, salah satunya merupakan hasil harmoni *marketing* sebagai *hard sell* serta *promotion* dan *campaign* sebagai *soft sell*. Jadi agar sebuah kota terlihat cantik dan indah, kita harus memperhatikan *landscape* penghijauan.

3. Mempersiapkan Matriks Aplikasi CSR yang Diusulkan

Perusahaan dapat merencanakan aktivitas *Mini Nursery Program* mulai dari jadwal, *budget* hingga persiapan peralatan dan perlengkapan yang mendukung kegiatan tersebut.

Perhitungan budget dan jadwal dilakukan pada saat rapat internal bersama semua divisi dan departemen yang terlibat. Peralatannya untuk media tanam diberikan langsung oleh PT Lippo Cikarang, Tbk.

4. Mengembangkan Opsi Keberlanjutan Program CSR

Tersedia opsi, yaitu mengambil pendekatan yang sifatnya secara komprehensif terhadap kegiatan apakah dihentikan atau dilanjutkan. Sebagai tambahan menurut informan 2 dalam lingkungan bisnis yang makin berubah, dimensi profit tidak cukup untuk pengembangan perusahaan secara berkelanjutan, dengan melakukan kegiatan CSR.

Mini Nursery Program memberikan banyak manfaat sehingga manajemen PT Lippo Cikarang, Tbk melanjutkan ke

periode kedua. Program CSR memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat sehingga kegiatan dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya, hal tersebut dibuktikan pada kegiatan *Mini Nursery Program* yang *sustainable*.

5. Membuat Keputusan dalam Hal Arah, Pendekatan, dan Fokus

Menentukan arah berarti memutuskan area utama dimana perhatian ditujukan. Adanya fokus dapat diidentifikasi dalam proses-proses CSR yang dilakukan, serta perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan *stakeholders* kunci. PT Lippo Cikarang, Tbk menghubungkan keunggulan kompetitif dengan diimbangi kegiatan CSR yang membuktikan bahwa PT Lippo Cikarang, Tbk peduli akan lingkungan.

Tujuan umumnya adalah untuk mengurangi emisi global di seluruh dunia karena saat ini pemanasan *global* itu sudah sangat mengancam bumi. *Mini Nursery Program* banyak memberikan kontribusi terhadap lingkungan, fokus ini membuat pelaksanaan program sesuai dengan target yang diharapkan PT Lippo Cikarang, Tbk.

Peran *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk pada *Mini Nursery Program*

Saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan *public relations*. Peranan *public relations* memiliki andil besar bagi sebuah perusahaan. Peranan *public relations* sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan sebuah program. Adapun ruang lingkup peran *public relations* antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Membina Hubungan Ke Dalam (*Public Internal*)

Membina hubungan ke dalam *public internal* merupakan komunikasi dengan *public internal* yang menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri. Kegiatan *Mini Nursery Program* melibatkan internal perusahaan.

Koordinasi didalam internal perusahaan sangat penting karena akan menunjang keberhasilan suatu program dilapangan, begitu pula yang dilakukan internal perusahaan yang terlibat.

2. Membina Hubungan Keluar (*Public Eksternal*)

Public eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya. PT Lippo Cikarang, Tbk dalam kegiatan *Mini Nursery Program* mensosialisasikan ke sekolah-sekolah penjelasan tentang cara penanaman dan pemeliharaan kepada tim/guru sekolah yang ditunjuk dan selanjutnya pihak sekolah meneruskan kepada para siswa, untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran tentang *global warming* dan perubahan iklim bumi dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Setelah melakukan sosialisasi lalu memfasilitasi kebutuhan antara lain, rumah pembibitan tanaman *green house* dengan ukuran 2 ½ x 4 m², bibit biji masing-masing 100 biji tanaman peneuh.

Peran *public relations* lainnya mengadakan kunjungan berkala selama proses kerjasama ini berlangsung. Kemudian PT Lippo Cikarang, Tbk memberikan pupuk dan bibit biji baru untuk menggantikan bibit pohon yang diambil untuk ditanam, dan diharapkan bibit tersebut seluruhnya (100%) dapat tumbuh dalam keadaan normal dan baik.

Memfasilitasi pemindahan dari *polybag* ke lahan yang gersang dan melakukan pengawasan secara berkala. Penjelasan diatas menerangkan bahwa *public relations* memiliki fungsi dan peranan yang sangat luas. Sasaran dan tugas *public relations* harus dilakukan dengan tepat untuk mencapai tujuan dari PT Lippo Cikarang, Tbk. Terlihat bahwa PT Lippo Cikarang, Tbk melakukan kegiatan CSR *Mini Nursery Program*

dengan melibatkan internal dan eksternal perusahaan secara langsung.

Pihak-pihak yang terkait pada Mini Nursery Program

Mini Nursery Program 2011 dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa partisipan. Partisipan-partisipan tersebut terdiri dari pihak internal dan eksternal.

1. Pihak Internal (Perusahaan)

Terdiri dari wakil-wakil dari beberapa divisi dan departemen terkait, yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan program yang terorganisir dalam Tim *Mini Nursery Program*. Partisipan internal ini diantaranya *Public Relations Department*, *Project Management Division*, *Town Management Division* (Environment Department, Building Department, Security Department), dan pihak kontraktor.

Tugas dalam kegiatan mini nursery program masing-masing Divisi dan Departemen diantaranya :

a. *Public Relations*

Melakukan berbagai aktivitas yang meliputi *meeting* rutin persiapan program, mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, memantau jalannya persiapan dan pelaksanaan program, mempersiapkan *press release*, memantau kondisi di lapangan secara berkala, memberi edukasi bagi siswa, serta mengadakan evaluasi.

b. *Project Management Division*,

Tugasnya lebih pada pengamatan langsung dilapangan untuk mengamati *mini nursery program*, proyeknya berjalan sesuai perencanaan awal atau tidak. *Project management division* merupakan lembaga dalam perusahaan yang berfungsi mengatur prioritas dan pengelolaan sumber daya (*resource management*) semisal mengalokasikan SDM, piranti kerja (*equipment*), biaya, waktu, *software/aplikasi*, dan berbagai sumber daya lainnya.

c. *Town Management Division*

Divisi ini membawahi beberapa *Departemen seperti Environment, Department, Building Department*, dan *Security Department*. Secara keseluruhan *Town Management Division* bertugas sebagai penjamin bahwa kondisi pelaksanaan terpelihara sejak diadakan kerjasama dengan pihak sekolah, menfokuskan pada fasilitas-fasilitas *Mini Nursery Program*, perawatan fasilitas dalam hal ini tanaman bibit.

d. Pihak kontraktor

Sebagai penyedia kawasan atau tempat yang siap di tanam oleh tanaman muda dari *polybag*. memberikan sasaran kepada kepentingan konstruksi dan keindahan untuk menjaga keserasian setiap wilayah dengan mengendalikan semua aktifitas pembangunan.

2. Pihak Eksternal

Terdiri dari koordinator sekolah sebagai penghubung antara pihak sekolah dan pihak PT Lippo Cikarang, Tbk, siswa yang mengikuti program, guru pendamping, dan petugas *gardening* sekolah yang membantu siswa melakukan perawatan harian tanaman.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa dukungan eksternal dan internal perusahaan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai, itu terbukti pada peningkatan laba usaha yang PT Lippo Cikarang, Tbk peroleh pada tahun 2011 dengan mengadakan kegiatan CSR. Jadi CSR memang sudah mengalami dimensi perubahan dimana *profit* harus didukung kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Citra Perusahaan yang Dibangun PT Lippo Cikarang, Tbk sebagai Pengembang Kota yang Peduli Lingkungan

Salah satu tujuan kegiatan *public relations* adalah menjaga citra dengan baik. Persoalan citra berkaitan dengan fungsi *public relations* sebagai duta perusahaan yang mengkomunikasikan

informasi kepada publik sehingga citra yang ditimbulkan adalah positif sebagai pengembang yang peduli terhadap lingkungan.

Jenis citra yang digunakan *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk ialah citra perusahaan dimana citra tersebut berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya. Dalam hal ini *public relations* berupaya dan ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan citra perusahaan, agar mampu mempengaruhi harga sahamnya tetap bernilai tinggi (*liquid*) untuk berkompetisi di bursa saham. Isu reputasi dan citra perusahaan lalu menjadi pertimbangan penting dalam melakukan kegiatan CSR.

Mini Nursery Program merupakan sarana dan wadah bagi PT Lippo Cikarang, Tbk dalam meningkatkan citra perusahaan. PT Lippo Cikarang, Tbk menggunakan CSR ini sebagai salah satu strategi bisnisnya untuk meningkatkan citra dimata *stakeholders*. Penilaian dan tanggapan masyarakat dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan yang baik, dan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan.

PT Lippo Cikarang, Tbk melihat nilai jangka panjang dalam mengelola serta merawat properti kedepannya, untuk memastikan keunggulan dalam menciptakan tempat yang baik untuk bekerja, tinggal, dan bermain. Tujuan akhir dari PT Lippo Cikarang, Tbk dalam menjalankan CSR *Mini Nursery Program* adalah peningkatan citra perusahaan. Dari pernyataan tersebut, citra positif menjadi bagian penting dari PT Lippo Cikarang, Tbk sebagai pengembang kota yang peduli penghijauan dan ramah lingkungan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan

pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *Mini Nursery Program* sebagai strategi *public relations* melalui kegiatan CSR diikuti oleh sebelas sekolah di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk, dengan menghasilkan 1.800 pohon setiap tahunnya dari kegiatan ini. *Mini Nursery Program* yang dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan penyemaian bibit dimana siswa dan guru melakukan penyemaian bibit di area sekolah yang sudah disediakan pihak PT Lippo Cikarang, Tbk. Tahap kedua, setelah usia tanaman empat bulan, tanaman muda memiliki akar yang kuat dipindahkan ke dalam *polybag* (kantong plastik). Lalu dilanjutkan tahap ketiga yaitu pemindahan tanaman muda dari *polybag* ke lahan gersang yang siap ditanami pohon.
2. Peranan *public relations* memiliki andil besar bagi sebuah perusahaan, peranan tersebut dilakukan untuk menunjang keberhasilan sebuah program yang meliputi aktivitas *public relations* dalam membina hubungan ke dalam untuk mengkoordinasi *public internal* perusahaan sangat penting karena menunjang keberhasilan *Mini Nursery Program*. Peranan lainnya yaitu melakukan hubungan keluar dengan publik umum (masyarakat) yang berada di kawasan PT Lippo Cikarang, Tbk agar tercipta hubungan baik terhadap lembaga yang mewakili kegiatan *Mini Nursery Program*, kegiatan itu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada tim/guru sekolah serta para siswa tentang edukasi penanaman pohon dan dampak terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.
3. Setelah melakukan tahapan proses kerja *public relations* yang

mencakup Riset, Objektif, Program, dan Evaluasi atau disingkat menjadi ROPE, maka strategi yang cocok diterapkan PT Lippo Cikarang, Tbk ialah *self managing* dimana pihak perusahaan melakukan kegiatan langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan CSR *Mini Nursery Program* yang diselenggarakannya.

4. Dukungan pihak internal dan eksternal perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan yang dicapai pada kegiatan *Mini Nursery Program*. Kegiatan CSR telah mengalami dimensi perubahan dimana keuntungan perusahaan harus didukung kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Terbukti pada peningkatan laba usaha yang PT Lippo Cikarang dapatkan pada tahun 2011 dengan melaksanakan berbagai kegiatan CSR diantaranya *Mini Nursery Program* tersebut.
5. Citra perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam melakukan kegiatan CSR. Salah satu bentuk kegiatan CSR yang dilakukan *public relations* PT Lippo Cikarang, Tbk yaitu melalui *Mini Nursery Program*. Kegiatan tersebut merupakan sarana dan wadah perusahaan dalam meningkatkan citra serta sebagai strategi bisnis dimata *stakeholders*-nya. Citra terlihat pada penilaian masyarakat yang timbul dari rasa hormat, kesan yang baik, dan penilaian yang baik pula terhadap PT Lippo Cikarang, Tbk sebagai pengembang kota yang peduli terhadap lingkungan dan kawasan yang ramah lingkungan.

6. REFERENSI

Ardianto Elvinaro. 2004. *Public*

Relations Suatu Pendekatan Praktis. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Azheri Busyra. 2011. *Corporate Sosial Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Argenti. Paul.A. 2003. *Corporate Communications*. 3th Edition, Mc Graw Hill. Bungin Burhan, 2010. *Penelitian kualitatif Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial lainnya*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Center H Allen and Frank E Walsh. 1998. *Public Relations Practices Case Studies*, second edition. New Jersey : Prentice-Hall. Inc.

Cutlip M Scoot, Aleen H.Center dan Glen M.Broom. 2009. *Effective Public Relations*. Cetakan ke-10, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Effendy, Onong Udjana. 2002. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cetakan Keenam Belas, Bandung: Rosdakarya.

_____. 1992. *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fill Chris. 1999. *Marketing Communications: Context,Contents and Strategies*. Europe: Prentice Hall.

Gunawan Widjaja dan Yeremia Ardi Pratama, 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Tanpa CSR*. Jakarta: Penebar

- Swadaya. *Humas Profesional*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- Hardiansyah dan Muhammad Iqbal. 2006. *Wacana Sinergi Konsep Corporate Social Responsibility dan Payment For Environmental Services Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Air (Kasus Daerah Aliran Sungai Brantas)*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Iriantara, Yosol. 2005. *Media Relations: Konsep, Pendekatan dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatan Media
- Jefkins Frank. 1992. *Public Relations*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- John R. Boatright. 1997. *Ethics and the Conduct of Business*. New Jersey: Prentice Hall.
- Keraf Sonny. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisus
- Kriyantono Rakhmat. 2008. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- L'Etang Jaquie, Magda Piezka. 1996. *Critical Perspectives in Public Relations*. University of Stirling, 1st Edition, Thomson Business.
- Meleong J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana Dedi. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison. 2006. *Pengantar Public Relations: Strategi Menjadi*
- Ngurah Putra I Gusti, 1999. *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Jogjakarta: Universitas Atmajaya.
- Oemi Abdurrachman. 1979. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Alumni
- Rakhmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan Rosady. 2000. *Praktek dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan Pemulihan Citra*. Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Manajemen Public & Media Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Seitel P Fraser. 2004. *The Practice of Public Relations*, 9th Editions. Pearson Prentice Hall.
- Sutojo Siswnto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan. Sebuah Sarana Penunjang Keberhasilan Pemasaran*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Tjager I Nyoman Tjager, F. Antonius Alijoyo, Humprey R Djemat, Bambang Soembodo, 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT Prenhallindo: Jakarta.
- Uchjana, Onong. 1999. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunilogis*. Cetakan ke-5.

Wibisono Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing

Skripsi

Sibarani N Grace Sisca, 2005. Skripsi: *Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Komunitas: Kajian terhadap Kebijakan dan Program CSR PT Pertamina*. Program Humas, Fisip. Jakarta: Universitas Indonesia.

Prafitria Dwi Anisa, 2002. Skripsi. *Coprporate Philanthropy Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*. (Studi Kasus Kegiatan Lomba Mengarang Keluarga Hebat” yang diselenggarakan oleh McDonald’s Indonesia). Jurusan Humas. Jakarta: Universitas Indonesia

Web

CSR as Bussiness Strategy :
<http://www.bsr.org/BSRResources/IssueBriefDetail.cfm?DocumentID=48809#top,html>>[02/04/12]

Laba bersih Lippo Cikarang:

<http://beritasatu.com/tag/kabarsaham/labalpckmelonjaktajam200per sen/ht ml>>[02/04/12]

CSR Lippo

Cikarang:<http://europe.eu.int/comm/employment/social/social/csr/csr/respenses.html> . >[02/04/12]

Kawasan Indutri Lippo Cikarang:

<http://lippocikarang.wordpress.com/tag/kawasan-industri cikarang/html>. [02/04/12]

Kawasan Indutri di Cikarang:

[http://www.deltamas.com/html \[06/06/2012\]](http://www.deltamas.com/html [06/06/2012])

Kawasan Indutri di Cikarang:

[http://www.jababeka.com/html- \[06/06/2012\]](http://www.jababeka.com/html- [06/06/2012])

Tingkat Penjualan Residential Di Lippo

Cikarang:<http://www.mallenbaker.net/csr/CSRfiles/defition.html>.>[02/04/2012]

Robert Adhi Kusumaputra. <http://properti.kompas.com/Tingkat Penjualan Rumah di Lippo Cikarang.html>>[02/04/12]